

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal utama dalam kehidupan setiap individu sebab pendidikan sekaligus membedakan manusia dengan manusia lain. Melalui pendidikan, seorang di pandang terhormat, mempunyai karir yang baik dan bisa bertingkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Adanya perkembangan zaman didunia pendidikan yang terus berganti dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam menjadi lebih modern. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudia manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa didalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan

semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.

Perkembangan Sosial Emosional Anak adalah Perkembangan sosialisasi pada anak yang ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Perkembangan sosialisasi adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang diluar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku. Perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Emosi anak perlu dipahami para guru dan orang tua agar dapat mengarahkan emosi negatif menjadi emosi positif sesuai dengan harapan sosial.

Perilaku tantrum merupakan kondisi sosial emosional yang normal terjadi pada anak usia 1-3 tahun, umumnya 2 dari setiap kelompok anak mengalami perkembangan sosial emosional yang tidak stabil, Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan benar, akan bertahan hingga anak berusia 5-6 tahun. Mungkin juga dibawa dan menjadi karakter hingga dewasa. Kemampuan untuk mengolah dan mengatur emosi sangat penting selama perkembangan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Untuk mencegah anak mengalami gangguan emosi di masa dewasanya yang dapat menyebabkan mereka menjadi anak yang pemarah dan agresif dimasa mendatang, sangat penting bahwa guru dan orang tua melakukan upaya untuk mengatasi perasaan tantrum mereka.

Intervensi adalah aktivitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun lingkungan. Kemudian istilah intervensi dalam dunia psikolog adalah membantu klien menyelesaikan masalah psikologis, terutama pada sisi tingkah laku dan emosinya. Sedangkan dalam dunia pendidikan istilah intervensi diartikan sebagai upaya ikut campurnya orang lain (orang tua, guru atau pendidik) untuk membantu anak didiknya sedini mungkin dalam menghadapi masalahnya.

Intervensi Guru sejak dini terhadap anak adalah didasarkan pada tiga hal, yakni : 1).Ameliarasi, adalah menolong anak atau sistem sosial untuk menanggulangi masalah-masalah yang terjadi, 2). Prevensi, meliputi usaha-usaha untuk memprediksikan masalah-masalah sebelum berkembang, dan 3). Pengembangan, adalah usaha untuk membantu anak meningkatkan keterampilan pribadi, reaksi, dan lingkungan hidupnya, dengan maksud meningkatkan kualitas

hidup. Maka dapat dikatakan bahwa intervensi guru sejak dini terhadap anak yang berperilaku temper tantrum memiliki pengertian sebagai upaya pemberian perlakuan terhadap anak, agar perilaku temper tantrum yang dimilikinya dapat minimalisir sehingga tidak menjadi permasalahan perilaku yang serius.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD Telkom Ternate, penulis melihat bahwa ada 1 siswa tantrum di kelas B 3 di PAUD Telkom Ternate siswa tersebut tidak bisa diam, misalnya siswa tantrum akan menangis dengan kencang, memukuli guru, dan membanting barang yang ada dihadapannya jika apa yang dia inginkan tidak dituruti, berontak, dan berjalan keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, Sehingga tidak mau mengikuti pembelajaran di kelas dan selalu ingin keluar untuk bermain. Guru mengarahkan anak tersebut ke tempat duduk yang dekat dengannya dan coba untuk menenangkannya, kemudian anak yang tantrum memiliki suasana hati yang berbeda adakalanya terlihat baik tetapi terkadang tidak terlihat baik, selain itu anak tantrum juga kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, mereka sering menyendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru, anak juga sering mengucapkan kata-kata yang tidak jelas. Sehingga perlu adanya intervensi guru dalam perilaku tantrum anak untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya, bakat dan nilai-nilai yang ia miliki.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul “Intervensi Guru Dalam Perilaku Tantrum Anak Usia 6 Tahun Di PAUD Telkom Ternate”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anak tantrum dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak bisa diam
2. Anak suka keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran dan teriak-teriak
3. Anak suka menangis dan tantrum

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan membahas tentang “intervensi guru dalam perilaku tantrum anak usia 6 tahun di PAUD Telkom Ternate”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah intervensi guru dalam perilaku tantrum anak usia 6 tahun di PAUD Telkom Ternate”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intervensi guru dalam perilaku tantrum anak usia 6 tahun di PAUD Telkom Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil Teoritis

- a. Penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai peran guru dalam pembelajaran anak tantrum.
- b. Sebagai bahan rujukan pada penelitian yang akan datang

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Diharapkan anak dapat menjadi lebih tenang dan anak mulai mengendalikan emosinya.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menghadapi temper tantrum pada anak dan lebih bijaksana dalam menghadapinya jika menemui kasus yang serupa di sekolah.

c. Bagi kepala sekolah PAUD

Supaya dapat meningkatkan dan memantau lebih lanjut tentang pembelajaran anak tantrum.

d. Bagi peneliti

Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulisan tentang intervensi guru dalam perilaku tantrum anak.